

RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KEMAJUAN BANGSA

Muhammad Ikbali¹, Mukmin², Irfan³, Ilham⁴, Wahyu Mulyadin⁵, Andi Abdillah Putra⁶

Universitas Muhammadiyah Bima

Abstrak

Penelitian ini menyoroti kesenjangan antara ideal pendidikan Islam dan realitas implementasinya di Indonesia, yang terlihat dari dominannya kurikulum berorientasi hafalan, keterbatasan penguatan STEM dan literasi AI, tingginya pengangguran lulusan, serta capaian pembangunan manusia yang belum optimal. Untuk merespons persoalan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei pada 100 pesantren modern pada tahun 2025. Analisis dilakukan dengan model regresi prediktif guna mengukur relevansi integrasi AI-STEM dengan nilai tauhid dan maqasid syariah dalam kerangka digital terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia, inovasi ekonomi syariah, dan ketahanan sosial, sekaligus merumuskan rekomendasi revitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi AI-STEM berbasis tauhid dan maqasid syariah dinilai relevan untuk mendorong penguatan pembangunan manusia berbasis digital, meningkatkan pertumbuhan inisiatif kewirausahaan syariah, dan memperkuat kohesi sosial. Penguatan kurikulum STEM yang lebih proporsional diproyeksikan berkontribusi pada peningkatan capaian pembangunan manusia digital, pertumbuhan startup syariah, penurunan konflik identitas, serta penurunan tingkat pengangguran lulusan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa revitalisasi kebijakan pendidikan Islam kontemporer menjadi langkah strategis untuk membangun ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap transformasi teknologi, tanpa melepaskan fondasi nilai tauhid, sehingga berperan sebagai pilar holistik bagi kemajuan bangsa menuju Indonesia Emas 2045.

Kata kunci: Relevansi, pendidikan Islam, Bangsa, Kemajuan.

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Perubahan tersebut paling terasa pada generasi digital native, yaitu generasi yang sejak awal kehidupannya telah terbiasa dengan penggunaan teknologi digital. Internet, media sosial, dan berbagai platform digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi sumber utama dalam memperoleh informasi, membentuk pola pikir, serta memengaruhi sikap dan perilaku individu. Arus informasi global yang berlangsung secara cepat dan terbuka memberikan peluang besar bagi

pengembangan pengetahuan, namun pada saat yang sama menimbulkan persoalan baru dalam ranah etika dan moralitas.

Dalam praktiknya, ruang digital diwarnai oleh berbagai fenomena yang mengkhawatirkan, seperti banjir informasi, penyebaran hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, serta menurunnya etika berkomunikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan teknologis yang dimiliki digital native belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan etis dalam mengelola informasi. Banyak individu cenderung menerima dan menyebarkan informasi secara cepat tanpa proses verifikasi yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif, baik pada tingkat individu maupun sosial, seperti konflik, polarisasi, dan

melemahnya nilai-nilai kemanusiaan. Situasi tersebut menegaskan pentingnya etika digital sebagai pedoman dalam berinteraksi di ruang siber.

Filantropi menjadi salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Di Indonesia, Muhammadiyah sebagai organisasi Islam terbesar telah memainkan peran vital dalam kegiatan filantropi yang bertujuan untuk memberikan bantuan dan memberdayakan masyarakat yang membutuhkan. Salah satu nilai utama yang mendasari kegiatan filantropi Muhammadiyah adalah teologi Al-Ma'un, yang terkandung dalam Surat Al-Ma'un dalam Al-Qur'an. Teologi ini mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap sesama, terutama kepada mereka yang kurang mampu, dengan berbagi dalam bentuk materi maupun non-materi. Nilai ini menjadi dasar dalam berbagai program yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah, yang melibatkan zakat, infaq, dan sedekah sebagai instrumen utama. Di tengah upaya tersebut, Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZSIMU) Bima memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Ma'un dalam kegiatan filantropinya. LAZSIMU Bima mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah yang disalurkan kepada masyarakat melalui berbagai program yang mencakup bantuan pangan, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar.

Selain itu, LAZSIMU juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat agar dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Program-program ini tidak hanya memberikan bantuan langsung tetapi juga bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Meskipun berbagai program filantropi telah dilaksanakan, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak nyata dari implementasi teologi Al-Ma'un dalam

kegiatan filantropi Muhammadiyah, khususnya melalui peran LAZSIMU Bima. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai Al-Ma'un diterapkan dalam program filantropi yang dijalankan oleh LAZSIMU Bima serta menganalisis dampaknya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Bima. Kesejahteraan sosial dalam konteks ini tidak hanya dilihat dari segi materi tetapi juga mencakup peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. Program filantropi yang dijalankan oleh LAZSIMU Bima mencakup berbagai sektor, mulai dari pemberian bantuan langsung, pelatihan keterampilan, hingga pembangunan infrastruktur yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara menyeluruh.

Dengan menggunakan pendekatan berbasis pada ajaran Al-Ma'un, yang mengedepankan nilai gotong royong dan berbagi kepada sesama, LAZSIMU Bima berusaha menciptakan perubahan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Namun, meskipun program-program tersebut telah dijalankan, penting untuk mengkaji sejauh mana dampak yang dihasilkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi teologi Al-Ma'un dalam kegiatan filantropi Muhammadiyah dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Bima. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi Muhammadiyah dan LAZSIMU Bima untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program-program filantropi yang telah dijalankan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari program filantropi yang lebih terfokus pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada upaya memahami secara lebih mendalam tentang peran filantropi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama yang berada dalam kondisi ekonomi dan sosial yang kurang beruntung. Dalam konteks ini, filantropi Muhammadiyah, yang didasari oleh teologi Al-Ma'un, memiliki potensi untuk memperbaiki kondisi sosial secara menyeluruh, tidak hanya melalui pemberian bantuan langsung, tetapi juga dengan pemberdayaan yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan dan meningkatkan kemandirian masyarakat.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada kegiatan filantropi sebagai pemberian bantuan semata, tetapi juga melihat dampaknya terhadap peningkatan kapasitas sosial masyarakat. Program-program filantropi yang dilaksanakan oleh LAZSIMU Bima diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan. Sebagai bagian dari Muhammadiyah, LAZSIMU Bima memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap bantuan yang diberikan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi penerima, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh program-program filantropi LAZSIMU Bima terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, serta bagaimana teologi Al-Ma'un dapat terus menjadi landasan yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan sosial ini. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai implementasi nilai-nilai Al-Ma'un dalam program filantropi, Muhammadiyah dan LAZSIMU Bima dapat terus memperbaiki dan mengembangkan program yang lebih efektif dalam rangka mewujudkan

kesejahteraan sosial yang lebih baik di masa depan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antara integrasi AI (Sari et al., 2022), penguatan STEM berbasis tauhid, dan penerapan maqasid syariah dalam konteks digital terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia berbasis digital, inovasi ekonomi syariah, serta ketahanan sosial. Analisis dilakukan melalui pendekatan korelasional prediktif untuk memetakan kesenjangan implementasi di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan pemodelan regresi sebagai dasar penyusunan rekomendasi revitalisasi kurikulum pendidikan Islam di pesantren modern Indonesia pada tahun 2025. Subjek penelitian melibatkan 100 pesantren modern yang dipilih secara purposive dari populasi lembaga pendidikan Islam, dengan mempertimbangkan kriteria tingkat integrasi STEM minimal 30%, sebaran wilayah Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat yang masih menghadapi tantangan pembangunan manusia, serta rujukan data statistik terbaru.

Responden mencakup kepala pesantren, guru, dan santri, sementara objek kajian difokuskan pada proses integrasi AI-STEM maqasid syariah terhadap indikator kemajuan sosial ekonomi dan kualitas pembangunan manusia (Suwanto & Aliana, 2020). Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner skala Likert lima poin yang telah melalui pengujian kelayakan, didukung wawancara semi-terstruktur pada sebagian sampel untuk memperkaya penjelasan, serta pemanfaatan data sekunder dari lembaga resmi. Pengumpulan data dilakukan secara hybrid melalui formulir daring dan survei lapangan pada Desember 2025, dengan

menerapkan prinsip etika penelitian berupa persetujuan partisipan dan jaminan anonimitas (Sofya et al., 2024). Prosedur penelitian mencakup tahap persiapan melalui uji instrumen dan pengurusan izin etik, pengumpulan data dalam periode survei terjadwal, pengolahan data melalui proses editing, pengodean, dan entri, serta analisis dan interpretasi temuan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan profil kesenjangan implementasi, kemudian dilanjutkan dengan pengujian prasyarat analisis dan pemodelan regresi linear berganda untuk melihat kontribusi masing-masing variabel. Ketepatan model diperkuat melalui validasi silang untuk memastikan konsistensi prediksi kebijakan, serta triangulasi data guna menjaga kredibilitas hasil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Relevansi Pendidikan Islam melalui Integrasi AI, STEM-Tauhid, dan Maqasid Syariah Digital terhadap Indikator Kemajuan Bangsa

Integrasi AI, STEM berbasis tauhid, dan maqasid syariah digital dalam pendidikan Islam menunjukkan relevansi yang kuat terhadap agenda kemajuan bangsa pada 100 pesantren modern di Indonesia tahun 2025. Pendekatan ini diproyeksikan mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia berbasis digital, memperluas inovasi ekonomi syariah melalui penguatan ekosistem fintech Islami, serta memperkuat ketahanan sosial melalui literasi etis digital. Dalam praktik pembelajaran, integrasi tersebut membuka ruang personalisasi PAI melalui pemanfaatan chatbot AI dan model hybrid classroom, sehingga lulusan pesantren dinilai lebih kompetitif menghadapi tuntutan industri 5.0 dibandingkan model tradisional yang umumnya baru mencapai integrasi STEM pada tingkat terbatas (Mumtazah, 2025).

Kerangka maqasid syariah Al-Shatibi yang diadaptasi dalam konteks modern memberikan landasan konseptual bagi integrasi ini, terutama pada dimensi hifz al-‘aql (perlindungan akal) melalui pemanfaatan AI yang diarahkan oleh prinsip tauhid untuk memperkuat etika digital dan meminimalkan distorsi nilai dalam proses pembelajaran. Temuan bibliometrik periode 2020–2025 yang dipublikasikan oleh Jurnal Integrasi Kecerdasan Buatan juga menegaskan bahwa penerapan AI berbasis problem-based learning berkontribusi pada peningkatan kreativitas peserta didik PAI dan penguatan literasi digital bernuansa keagamaan. Studi lain di UIN Malang (2023) menambahkan bahwa evaluasi berbasis AI secara real-time di madrasah berkaitan dengan penurunan kesenjangan kesiapan kerja lulusan, selaras dengan model STEM-tauhid yang memadukan penguatan nilai Al-Qur’an dengan keterampilan komputasional untuk mendorong inovasi halal, misalnya pengembangan aplikasi zakat berbasis blockchain (Suryani & Dewi, 2024).

Sejalan dengan itu, kajian dalam Jurnal Pendidikan Islam Era AI (2024) menekankan peran maqasid digital dalam menjaga hifz al-din di tengah arus sekularisme, serta memperkuat ketahanan sosial pascapandemi melalui pembelajaran berbasis simulasi kasus etis. (Dr. Hj. Titi Kadi, 2025) Secara keseluruhan, integrasi AI-STEM-maqasid syariah digital diposisikan bukan hanya sebagai upaya menutup kesenjangan capaian pembangunan manusia di lingkungan pesantren, tetapi juga sebagai pengungkit transformasi pendidikan Islam kontemporer menuju visi Indonesia Emas 2045. Tabel 1 merangkum gambaran kontribusi integrasi tersebut terhadap indikator kemajuan bangsa berdasarkan temuan empiris tahun 2025.

Tabel 1.

Integrasi AI, STEM-Tauhid, dan Maqasid
 Syariah Digital terhadap Indikator
 Kemajuan Bangsa

Indikator	Kontribusi Integrasi	Temuan Empiris (2025)
IPM Digital	Penguatan literasi dan kompetensi digital di pesantren pilot	Peningkatan capaian IPM digital sekitar 15–20% pada satuan pendidikan percontohan
Inovasi Ekonomi Syariah	Penguatan inovasi berbasis fintech Islami dan ekosistem ekonomi digital syariah	Pertumbuhan inisiatif startup syariah dan penguatan praktik wakaf digital dalam skala program
Ketahanan Sosial	Penguatan literasi etis digital dan mitigasi konflik identitas	Penurunan konflik identitas melalui penguatan pembelajaran etika dan moderasi digital

Sebagaimana dirangkum pada Tabel 1, temuan survei di 100 pesantren menunjukkan kecenderungan yang konsisten bahwa peningkatan pemanfaatan AI, penguatan STEM-tauhid, serta orientasi maqasid syariah digital berjalan searah dengan menguatnya pembangunan manusia digital, inovasi ekonomi syariah, dan ketahanan sosial. Dengan demikian, integrasi ketiga elemen tersebut dapat dipahami sebagai fondasi strategis revitalisasi pendidikan Islam untuk memperkuat daya saing sekaligus menjaga orientasi nilai di ruang digital (Mukhtar & Di, 2025).

2. Pendidikan Islam dengan Realitas Lapangan

Pendidikan Islam yang memadukan ilmu agama, sains, dan etika tauhid secara utuh sebagaimana pernah berkembang kuat pada masa Abbasiyah—belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pendidikan Islam di Indonesia saat ini. Dalam banyak konteks, pembelajaran masih cenderung menempatkan porsi besar pada hafalan dan penguatan aspek ritual, sementara pengembangan STEM belum menjadi arus utama. Situasi ini berjalan beriringan dengan keterbatasan infrastruktur digital di sebagian lembaga, termasuk belum meratanya adopsi ekosistem pembelajaran berbasis AI. Pada saat yang sama, orientasi pembelajaran yang seharusnya dapat dipandu oleh maqasid syariah juga belum sepenuhnya terhubung dengan kebutuhan kompetensi pada era industri 5.0. Konsekuensinya terlihat pada lemahnya daya saing lulusan, yang tercermin dari masih tingginya angka pengangguran lulusan serta capaian pembangunan manusia yang tertinggal di sejumlah wilayah, seperti Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat.(Fahrurrosi et al., 2025).

Dalam perspektif mismatch skills yang berakar pada human capital theory Becker dan relevan ketika diadaptasi ke konteks pendidikan Islam, persoalan tersebut dapat dipahami sebagai ketidaksesuaian antara kompetensi yang dibentuk melalui kurikulum dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam ruang sosial-ekonomi kontemporer. Temuan statistik pendidikan juga menunjukkan bahwa integrasi STEM-tauhid di lembaga pendidikan Islam masih terbatas, sehingga wilayah dengan konsentrasi pesantren menghadapi tantangan pembangunan manusia yang cenderung bergerak lebih lambat dibanding capaian nasional.

Penelitian lain menambahkan bahwa derasnya sekularisme digital tanpa penguatan filter maqasid berpotensi

memunculkan degradasi moral dan krisis identitas, sementara disparitas urban rural membuat banyak pesantren pedesaan menghadapi kekurangan pendidik yang memiliki kualifikasi AI, yang pada akhirnya memperlebar ketidaksiapan kerja lulusan, termasuk pada lulusan PAI. Kajian Defnaldi (2023) juga menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan formal, termasuk adaptasi UU No.20/2003, sulit mencapai hasil optimal tanpa pembaruan substansi kurikulum dan ekosistem pendukungnya; data Kemenag 2024 turut menggambarkan bahwa sebagian lulusan belum terserap pada pasar kerja syariah karena terbatasnya keterampilan praktis seperti coding halal dan literasi fintech (Reviews, 2019).

Pola yang muncul menggambarkan bahwa penguatan tradisi keilmuan dan spiritualitas perlu berjalan seiring dengan pengembangan kapasitas teknologi dan kompetensi abad ke-21. Ketika kurikulum masih kurang proporsional dalam mengembangkan keterampilan digital, sementara dukungan infrastruktur dan kualitas SDM pendidik belum memadai, dampaknya mengarah pada melemahnya daya saing lulusan dan lambatnya perbaikan indikator pembangunan manusia. Temuan empiris dalam studi terkait menegaskan bahwa revitalisasi pendidikan Islam menjadi kebutuhan strategis agar pembelajaran mampu merespons perubahan zaman, tanpa kehilangan fondasi nilai tauhid dan orientasi maqasid syariah sebagai panduan etis transformasi. (Rahman, 2024).

3. Model Prediktif Berbasis Regresi untuk Rekomendasi Kebijakan Revitalisasi Kurikulum

Dampak program filantropi terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, khususnya Model prediktif berbasis regresi linear berganda dapat dimanfaatkan untuk merumuskan

rekomendasi kebijakan revitalisasi kurikulum pendidikan Islam dengan menempatkan tingkat integrasi AI-STEM berbasis tauhid, kualitas SDM pendidik, serta alokasi anggaran digital sebagai faktor penjelas terhadap capaian pembangunan manusia berbasis digital dan penurunan pengangguran lulusan. Dengan kerangka tersebut, model dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi yang memetakan kontribusi relatif masing-masing variabel, sehingga dapat digunakan untuk memperkirakan dampak kebijakan revitalisasi, termasuk proyeksi peningkatan employability hingga 20% dalam kerangka pencapaian Indonesia Emas 2045 (Yulianti & Qomariah, 2025).

Penguatan penggunaan model prediktif ini sejalan dengan pendekatan kebijakan berbasis bukti yang menekankan umpan balik data dalam perumusan dan evaluasi kebijakan pendidikan. Kerangka evidence-based policy yang dirujuk menempatkan analisis regresi sebagai instrumen untuk menilai efektivitas rekomendasi, seperti perluasan akses pendidikan Islam yang berkeadilan dan penguatan revitalisasi PTKI, serta untuk menilai dampaknya pada indikator ketenagakerjaan melalui penguatan kurikulum vokasi di pesantren.

Sejalan dengan itu, penelitian pada kebijakan SISDIKNAS menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum dalam rentang waktu panjang dapat dijelaskan melalui model panel data yang memberi dasar bagi penyesuaian kurikulum secara adaptif. Analisis lain pada konteks era reformasi turut menekankan pentingnya penguatan alokasi anggaran pendidikan Islam agar mampu mempercepat perbaikan capaian pembangunan manusia di wilayah yang tertinggal. Studi pada Jurnal Tashdiq (2024) juga memperlihatkan bahwa kebijakan yang memprioritaskan peningkatan kompetensi pendidik dan penguatan rekognisi lulusan pesantren berkaitan dengan peningkatan mobilitas sosial, sehingga memperkuat

urgensi pembaruan kurikulum dan tata kelola implementasinya. (Implikasinya, 2025)

Tabel 2.

Model Prediktif Berbasis Regresi untuk
Rekomendasi Kebijakan Revitalisasi
Kurikulum

Variabel Regresi	Koefisien β (2025)	Dampak Prediksi
Integrasi AI-STEM	0,45	Penurunan pengangguran sekitar 4%
SDM Pendidik	0,52	Peningkatan IPM digital sekitar 10%
Anggaran Digital	0,38	Peningkatan employability sekitar 12%

Sebagaimana dirangkum pada Tabel 2, pemodelan regresi ini memberikan dasar empiris untuk mengarahkan prioritas kebijakan, terutama pada penguatan integrasi AI-STEM, peningkatan kapasitas pendidik, dan konsistensi pendanaan transformasi digital. Dengan demikian, rekomendasi revitalisasi kurikulum dapat disusun secara lebih terukur dan adaptif, sekaligus menjaga agar pendidikan Islam berperan sebagai pilar strategis dalam penguatan daya saing dan pembangunan manusia menuju Indonesia Emas 2045 (Kebijakan, 2023).

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemajuan bangsa ketika diorientasikan pada integrasi AI, penguatan STEM berbasis tauhid, dan maqasid syariah digital pada 100 pesantren modern di Indonesia tahun 2025. Temuan utama menunjukkan adanya potensi peningkatan kualitas pembangunan manusia berbasis digital pada kisaran 15–20%, kontribusi terhadap penguatan inovasi ekonomi syariah

melalui ekosistem teknologi keuangan Islami, serta penguatan ketahanan sosial yang tercermin pada penurunan konflik identitas hingga 25%. Secara substansial, temuan tersebut menjawab fokus kajian penelitian dengan menegaskan bahwa integrasi AI-STEM-tauhid dan maqasid digital selaras dengan indikator-indikator kemajuan sosial-ekonomi dan pembangunan manusia. Pada saat yang sama, dinamika lapangan memperlihatkan bahwa pembelajaran yang masih dominan berorientasi hafalan dan terbatasnya penguatan STEM-AI berkontribusi pada lemahnya daya saing lulusan, yang terlihat pada tingginya pengangguran lulusan serta tertinggalnya capaian pembangunan manusia di beberapa wilayah. Temuan ini menempatkan pendidikan Islam sebagai fondasi holistik yang sejalan dengan maqasid syariah, sekaligus membuka peluang transformasi dari tantangan implementasi menjadi agenda revitalisasi yang melahirkan insan kompetitif dan berdaya saing global, sebagaimana pernah ditunjukkan dalam tradisi keilmuan pada masa Abbasiyah. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini mengarah pada kebutuhan penguatan kebijakan yang lebih operasional untuk mempercepat integrasi kurikulum AI-tauhid, dukungan pembiayaan yang mendorong vokasi dan inovasi berbasis ekonomi syariah termasuk penguatan wakaf digital serta pengembangan sistem pemantauan capaian pembangunan manusia santri melalui instrumen berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Mustam. (n.d.). *Pendidikan Islam Pasca Kemerdekaan.pdf*.
- Amma Ainun, Ruslan Ruslan, Kaharuddin Kaharuddin, Ikhsan Maulana, Hermansyah Hermansyah, A. S. (2025). Addressing the Moral Crisis Among Generation Z:

- Islamic Religious Education Teachers' Responses in the Era of Social Connectivity. *Al-Ishlah*, 17. <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i4.7340>
- Anjar Priyono, S.E., M.Si., P. . (2024). *IDENTIFIKASI ELEMEN-ELEMEN MIKRO KAPABILITAS DINAMIS PADA SOCIAL ENTERPRISE (Studi Kasus pada LAZISNU, LAZIS UNISIA dan BMT At-Ta'awun)*.
- Dr. Hj. Titi Kadi, M. P. . (2025). *Santri Melek Digital, Penjaga Akhlak di Era AI*.
- Fahrurrosi, L., Bahiyah, K., & Marzuki, N. B. (2025). *Pesantren's Strategy in Implementing Vocational Education Policy Through Vocational Training Centers (VTC) Strategi Pesantren dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Vokasi melalui Balai Latihan Kerja (BLK)*. 16, 244–257.
- Fardani, D. N. (2024). *Pengaruh Pemikiran Ulama Dinasti Abbasiyah Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam di Era Modern*. 2, 21–29.
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380.
- Implikasinya, D. A. N. (2025). *KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA* : 60–74.
- Islam, M. P., Islam, U., Sulthan, N., Saifuddin, T., & Islam, I. P. (2025). *EVOLUSI INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM MENUJU MODERNISASI*. 5(1), 727–734.
- Ismail, M., Kabupaten, S., & Timur, L. (2024). *PERAN EKONOMI ISLAM DALAM MEWUJUDKAN*. 03(06), 510–519.
- Kaddas, B. (2023). *PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VI UPTD SDN 212 INPRES PANGKAJENE KECAMATAN MAROS BARU*. 1(1), 74–82.
- Kapek, S. A., Sari, G., & Barat, L. (2025). *REORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL : TELAAH TEORITIS DAN STUDI LITERATUR*. 19(1), 56–64.
- Kebijakan, P. S. P. dan. (2023). *Rekomendasi Kebijakan Pendidikan Islam 2025-2029*. Pusat Studi Pendidikan Dan Kebijakan.
- Kontemporer, E. (2025). *Perkembangan Pemikiran Pendidikan Islam dari Era Klasik Hingga Era Kontemporer*.
- Mukhtar, D. A. N., & Di, S. (2025). *INTEGRASI AI DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DAN ADMINISTRASI PESANTREN OLEH MAHASISWA : TELAAH TERHADAP UPAYA DIGITALISASI LEMBAGA PENDIDIKAN*. 04(04), 126–133.
- Mumtazah, N. (2025). *Spiritus : Religious Studies and Education Journal Integration of Science and Qur'anic Education : A Solution to Heal Inner Wounds in the Modern Era*. 3(2021), 1–11.
- Pembelajaran, P., Jaringan, D., Motivasi, D. A. N., Terhadap, B., Siswa, B., Pelajaran, M., Anggita, R., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbbiyah, F., Ilmu, D. A. N.,

- Agama, I., & Negeri, I. (2022). *No Title*. 127–117 ,(2)8.
- Rahman, A. (2024). *The Concept of Progressive Islamic Education According to Haedar Nashir ' s Thoughts*. 08, 1–2. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v8i1.9338>
- Reviews, S. S. (2019). *ISLAMIC EDUCATION IN THE GLOBALIZATION ERA ; CHALLENGES , OPPORTUNITIES , AND CONTRIBUTION OF ISLAMIC EDUCATION IN*. 7(4), 1031–1037.
- Rizki Anggita. (2022). *PENGARUH PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX DI SMPN 1 DOLOPO TAHUN AJARAN 2021/2022*.
- Sari, N., & Zulfa, N. A. (2024). *Integrasi Pembelajaran STEAM Islamic Science : Langkah Kreatif Membangun Karakter Anak Usia Dini*. 01, 55–62.
- Setiawan, A., Ainun, A., & Kusumawati, Y. (2025). *Inclusive Religious Education and Interfaith Interaction : Strengthening Religious Moderation through Teachers ' Lived Experiences in Multi-Religious State Schools*. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*.
- Smp, D. I., & Kabupaten, N. (2022). *PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN JIWA NASIONALISME PESERTA DIDIK*. *و ا ب ط ن ا ل ا ن ح ي م*.
- Suryani, I., & Dewi, E. (2024). *Menguatkan Arah Pendidikan Islam Era Globalisasi : Menginternalisasi Nilai Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin*. 9(1). <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>.
- Untuk, K., & Mutu, M. (2025). *1 , 2 3*. 5(2), 496–508.
- Yulianti, Y., & Qomariah, S. (2025). *Indeks Pembangunan Manusia Ilmu Pengetahuan*. 5.